

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara jasmani. Kegiatan olahraga dalam perkembangannya terbagi menjadi olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga (UU Sistem Keolahragaan Nasional, 2005). Olahraga prestasi merupakan kegiatan jasmani yang bertujuan untuk memperoleh kemenangan prestasi, baik di pertandingan regional, nasional, maupun internasional. Olahraga rekreasi merupakan kegiatan olah tubuh yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan atau relaksasi, dan olahraga merupakan kegiatan pelatihan olahraga di dunia untuk menciptakan atlet yang berprestasi. Ketiga jenis olahraga ini diharapkan menjadi suatu kegiatan yang saling mendukung.

Sport center merupakan tempat atau bangunan yang dapat menampung banyak kegiatan olahraga dan memfasilitasinya. Sport center juga menjadi tempat berlangsungnya pertandingan olahraga. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prasarana olahraga yaitu tempat/wadah dan dapat berupa lingkungan juga yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas olahraga. Sedangkan sarana olahraga adalah segala bentuk alat ataupun perlengkapan yang dipakai pada saat melakukan kegiatan olahraga. Sebelumnya di Kupang sudah ada gelanggang olahraga, namun fasilitas yang tersedia masih kurang lengkap. Dalam satu gelanggang olahraga biasanya hanya menyediakan fasilitas untuk bulutangkis, basket, futsal dan sebagainya. Tetapi masih ada beberapa olahraga yang belum ada fasilitas tempatnya seperti panjat tebing, bmx, skatebord, grasstrack, dll. Pada negara-negara maju sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mereka juga memasukkan unsur-unsur pendukung seperti sarana rekreasi, sarana perdagangan (retail), dan restoran. Dalam buku Perrin (1981) yang berjudul "Design for Sport" dijelaskan bahwa sport center adalah suatu area dengan luasan tertentu yang bertujuan untuk mewadahi kegiatan berolahraga, berupa

kegiatan, rekreasi, maupun kompetitif. Sport center tersebut digabungkan dengan satu sport hall yang terdapat fasilitas lainnya untuk digunakan.

Menghadapi fenomena tersebut, atlet, klub maupun penggemar olahraga memerlukan wadah yang mereka dapat melakukan aktivitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, kebugaran fisik sekaligus rekreasi karenanya, dalam kekurangan hal itu muncul suatu pemikiran untuk menyediakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan tersebut, dalam satu yang terpadu dalam bentuk Sports Center yang berstandar nasional. Sports center ini diharapkan mampu memenuhi Kota Kupang yang kaya akan fasilitas olahraga secara terpadu dan penunjang lainnya serta mengembangkan potensi jasmani, dan sosial, dan juga olahraga yang ada pada sport centre. Seperti boling, painball, Wall climbing, Shooting Club, grasstrack, scateboard, BMX, dan billiard.

Pada perancangan sport center di kupang ini bertujuan untuk memfasilitasi banyak kegiatan olahraga seperti boling, painball, Wall climbing, Shooting Club, grasstrack dirtwar, skateboard, BMX, biliar. Serta tema yang dipilih bertujuan untuk merepresentasikan aktivitas-aktiitas itu sendiri. Sport center merupakan tempat tubuh manusia melakukan dan terus bergerak mulai dari berjalan, lari, lompat dan memukul. Tema yang digunakan dalam perencanaan ini yaitu arsitektur dengan gaya konfigurasi geometri yang menciptakan bentuk yang sederhana tetapi terlihat sangat estetik dan elegan sehingga membuat para pengguna menjadi nyaman dan lebih fokus untuk berolahraga. dan juga agar dapat terhubung antara olahraga lainnya maka dari itu diperhatikan antara pola bentuk dan juga sirkulasi dengan menerapkan teori konfigurasi geometri. Yakni mengatur pola bentuk dan horizontal pada sebuah bidang dalam satu titik dengan menggunakan bentuk geometri yang diterapkan pada arsitektur modern.

Arsitektur modern adalah suatu bangunan dengan gaya karakteristik serupa yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam. Menurut Banham (1978) dalam bukunya yang berjudul “Age of the Master: A Personal view of Modern Architecture”, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain dengan menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi). Arsitektur Modern timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia

cenderung untuk sesuatu yang ekonomis. Arsitektur Modern pertama kali muncul pada tahun 1900, pada tahun 1940 gaya ini telah diperkuat dan dikenal dengan gaya Internasional dan menjadi bangunan yang dominan dalam abad ke-20. Jadi, sport center dengan arsitektur modern adalah bangunan yang mewadahi berbagai olahraga di dalam ruangan tertutup maupun terbuka yang menekankan pada kesederhanaan suatu desain dan menghapus segala macam dengan menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi). Terdapat syarat dan ketentuan khusus dalam merancang suatu bangunan olahraga yang ditetapkan oleh instansi keolahragaan pemerintah. Sarana transportasi yang mendukung di, wadah parkir kendaraan yang maksimal, pada saat arus keluar manusia/penonton yang jelas agar terjadinya kerusakan telah minimum, keterpaduan antara ruang dan fasilitas olahraga, serta keterkaitan dengan lingkungan merupakan pertimbangan utama dalam merancang suatu olahraga.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah berdasarkan latar belakang pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya pengembangan kondisi tempat atau bangunan sport center untuk menampung olahraga-olahraga lain yang belum ada di NTT seperti olahraga modern.
2. Kurang adanya bangunan sport center yang tidak representatif secara bentuk dan fungsi bagi olahraga (urban sport).
3. Menerapkan prinsip konfigurasi geometri pada arsitektur modern.

1. 3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang wadah dan menghadirkan fasilitas olahraga modern agar peminat olahraga modern dapat menikmati fasilitas

1. 4 Tujuan Dan manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bahwa estetika bentuk bangunan dapat dicapai melalui bentuk-bentuk geometri. Adapun manfaat dari penulisan ini:

- 1) Untuk bidang Arsitektur: Sebagai input mengenai kekayaan bentuk-bentuk geometri sebagai dasar untuk mendapatkan nilai estetika dalam bangunan. pada arsitektur bangunan terkenal di dunia terutama segi bentuk dan estetika,

1.4.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari perancangan dan perencanaan sport center pada daerah kota kupang untuk mengadirkan olahraga-olahraga yang belum ada pada daerah ntt agar masyarakat ntt dapat berexplorasi pada setiap olahraga dan juga menjadikan suatu pusat olahraga yang mendukung para anak muda Indonesia untuk lebih berprestasi pada bagian jasmani kedepanya.

1. 5 Ruang lingkup/ Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Objek studi berada pada kota kupang Jl. Piet A. Tallo RT.035/RW.012, Oesapa, Kelapa Lima sebagai daerah pinggiran kota kupang selain itu pada ini juga merupakan daerah perumahan dan juga wilayah sekolah dan universitas.

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansi

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas, maka ruang lingkup subtansi pada penulisan ini merupakan: aktifitas berarsitektur dan berolahraga dengan prinsip konfigurasi geometri pada arsitektur modern.

1. 6 Metodologi Penelitian

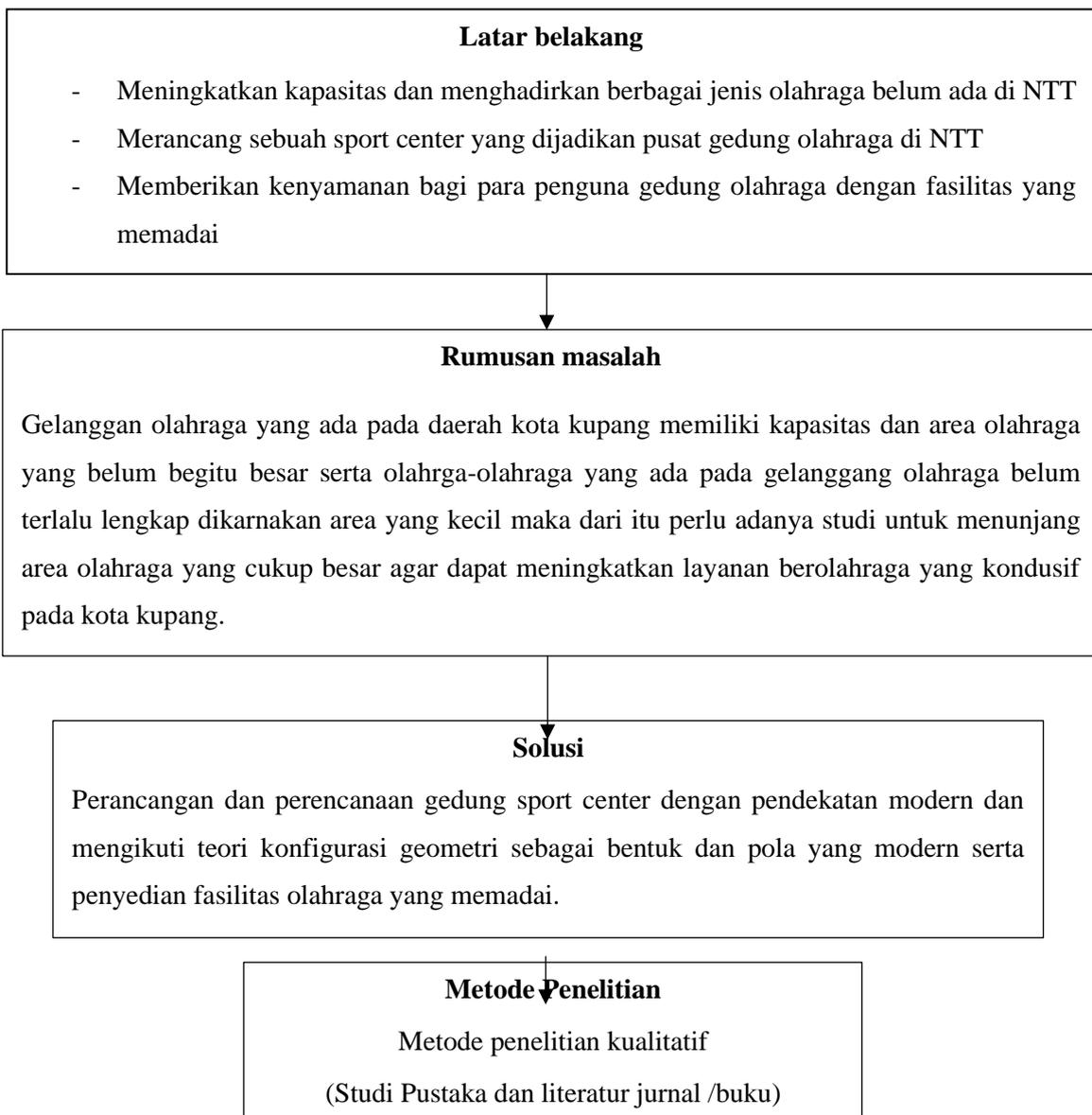
1.6.1 Data Primer

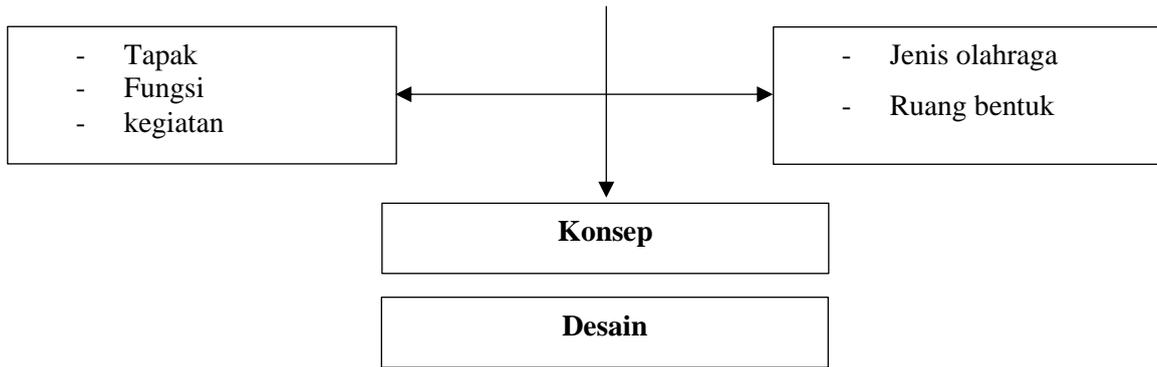
Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung diantaranya: observasi lapangan berupa pengamatan secara langsung objek yang di tuju untuk mendapatkan data yang diperlukan sprit foto atau gambar, luasan site, vegetasi keadaan topografi, geologi, hidrologi, serta keadaan lingkungan non-fisik sekitar.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui berbagai sumber data yang di peroleh melalui berbagai sumber literatur sebagai penunjang untuk kelengkapan penelitian juga bisa berupa studi banding objek sejenis baik melalui media elektronik maupun perpustakaan, serta kebijakan – kebijakan terkait objek yang diteliti dari instansi-instansi terkait.

1. 7 Kerangka Berpikir





Bagan: 1 Kerangka berpikir

Sumber: Analisa Penulis

1. 8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi, Kerangka Berpikir dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka meliputi: Pengertian Judul, pengertian sport center, Tema Arsitektur modern dengan gaya konfigurasi geometri, dan objek studi banding

BAB III Tinjauan Lokasi dan Objek Penelitian.

Pengenalan awal lokasi meliputi: pembahasan tentang gambaran umum dan khusus lokasi perencanaan sport center di kupang.

BAB IV Analisa perencanaan

Meliputi Analisa kelayakan, Analisa aktifitas, Analisa pendekatan arsitektur modern dengan gaya konfigurasi geometri, Analisa tapak, Analisa bangunan, Analisa struktur, dan Analisa system utilitas.

BAB V konsep perancangan.

Meliputi konsep dasar perancangan, perancangan tapak, konsep perancangan bangunan dan konsep system utilitas.

Daftar Pustaka

Lampiran